

**PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TENTANG PEREMPUAN KORBAN  
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) PADA ACARA  
*TALKSHOW* CURAHAN HATI PEREMPUAN DI TRANS TV  
(Studi di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung)**

(Skripsi)

Oleh :

***Volland Rische Sanjaya***



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **Persepsi Ibu Rumah Tangga tentang Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) pada Acara *Talkshow* Curahan Hati Perempuan Di Trans TV (Studi Di kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung)**

Oleh

**Yolland Rischa Sanjaya**

Pengetahuan tentang tindak kekerasan di dalam rumah tangga khususnya terhadap perempuan saat ini masih amat terbatas, antara lain banyak bentuk-bentuk tindak kekerasan terhadap perempuan seperti KDRT verbal dan non verbal yang tidak diketahui. Kenyataan ini disebabkan perempuan sebagai korban kekerasan sangat merahasiakan, kemungkinan adanya rasa malu jika diketahui oleh pihak luar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi ibu rumah tangga tentang perempuan korban KDRT baik verbal dan nonverbal (fisik) pada acara *Talkshow* Curahan Hati Perempuan Di Trans TV.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan tahap reduksi, display (penyajian data), dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian menurut persepsi informan dapat disimpulkan bahwa *Talkshow* Curahan Hati Perempuan merupakan tayangan yang bagus dan menarik untuk ditonton karena acaranya tidak kaku, juga banyak hal yang positif dapat dipelajari dari pengalaman hidup narasumber. Narasumber yang didatangkan sudah tepat dan bervariasi sehingga berhasil menarik simpati informan untuk mengikuti tayangan *talkshow* ini. Sedangkan dari segi cerita yang disampaikan narasumber, sebagian besar informan mengatakan cerita tersebut menyentuh hati dan mampu membuat informan ikut terbawa emosi. Namun ada sebagian informan yang berpendapat bahwa cerita narasumber tidak dapat dipercaya begitu saja.

Persepsi informan tentang perempuan yang menjadi korban KDRT non verbal (fisik) yaitu tidak perlu takut dengan keadaan, harus bangkit dan melawan karena saat ini sudah ada undang-undang yang mengatur tentang KDRT sehingga hal ini dapat dilaporkan kepada aparat kepolisian. Lalu persepsi informan tentang perempuan korban KDRT verbal akan mengalami trauma psikologis yang sangat mendalam, walaupun tidak menimbulkan luka dan cacat dibagian anggota tubuh. Sedangkan dalam kaitannya dengan kekerasan dalam rumah tangga,

perselingkuhan dalam persepsi informan dapat dicurigai sebagai gejala awal KDRT. Dampak yang timbul setelah informan menonton *Talkshow* Curahan Hati Perempuan yaitu munculnya sikap atau keinginan mereka untuk menjaga keharmonisan rumah tangganya.

**Kata Kunci :** *Talkshow*, Persepsi, *KDRT*

## **ABSTRAC**

### ***The Perception of Housewives About Women abuse victims on Talkshow “Curahan Hati Perempuan” on Trans TV (studied from a real case in Rajabasa, Bandar Lampung)***

**By**

**Yolland Rischa Sanjaya**

*Knowledge of acts of violence within the household, particularly against women is currently very limited, among others, many forms of violence against women domestic violence such as verbal and nonverbal. This fact caused to women as victims of violence is very secretive about it, the possibility of embarrassment if known by outsiders. The purpose of this research are to know the perception of a housewife on women victims of domestic violence both verbal and nonverbal (physical) on the show Talkshow “Curahan Hati Perempuan” in Trans TV.*

*The methods used in this research is descriptive, qualitative approach. Research on data sources is the primary data and secondary data sources. Engineering data collection research using interviews, observation and documentation with data analysis techniques using phase reduction, display (presentation of data), and verification of data.*

*Based on the results of the study according to the perception of informants can be inferred that the Talkshow “Curahan Hati Perempuan” is a great impressions and interesting to watch because the show isn't stiff, too many positive things can be learned from the experience of a live tutor. The resource person drawn is just right and varies so attracted sympathy informant to follow this Talkshow impression. Whereas in terms of the story conveyed interviewees, most informants say the stories touched my heart and being able to make the informant participated are carried by emotions. But there are some who argue that the informant's story not credible resource for granted.*

*The perception of informants about the women who are victims of domestic violence non verbal (physical) that is nothing to fear with the circumstances, must rise up and fight because there is now legislation which regulates about domestic violence so that it can be reported to the police. Then the perception of informants about the women victims of domestic violence verbal psychological trauma will have a very profound, although it did not result in injuries and defects in the limbs. Whereas in relation to domestic violence, infidelity in the perception of*

*informants suspected can be early symptoms of domestic violence. Impacts arising after the informant watched Talkshow outpouring of female hearts, namely the emergence of an attitude or their desire to maintain the harmony of his household.*

*Keywords: Talkshow, Perception, domestic violence*

**PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TENTANG PEREMPUAN KORBAN  
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) PADA ACARA  
*TALKSHOW* CURAHAN HATI PEREMPUAN DI TRANS TV  
(Studi Di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung)**

Oleh

**YOLLAND RISCHA SANJAYA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**Judul Skripsi**

**PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TENTANG PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) PADA ACARA TALKSHOW CURAHAN HATI PEREMPUAN DI TRANS TV (Studi Di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung)**

**Nama Mahasiswa**

**: Yolland Rischa Sanjaya**

**Nomor Pokok Mahasiswa**

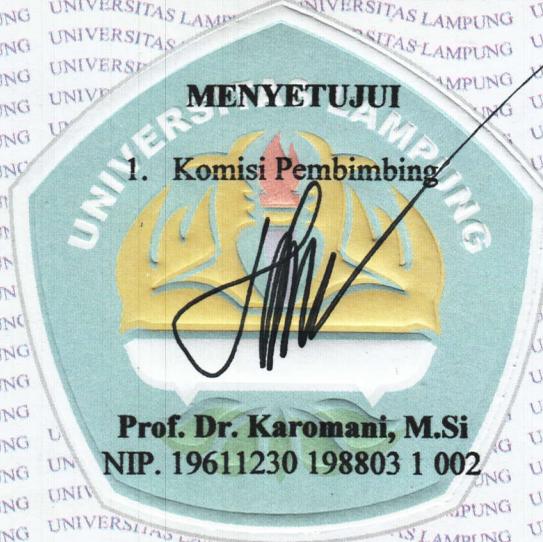
**: 1116031119**

**Program Studi**

**: Ilmu Komunikasi**

**Fakultas**

**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn & Media St**

**NIP. 19760422 200012 2 001**

**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**

**Ketua**

**: Prof. Dr. Karomani, M.Si.**

**Penguji Utama**

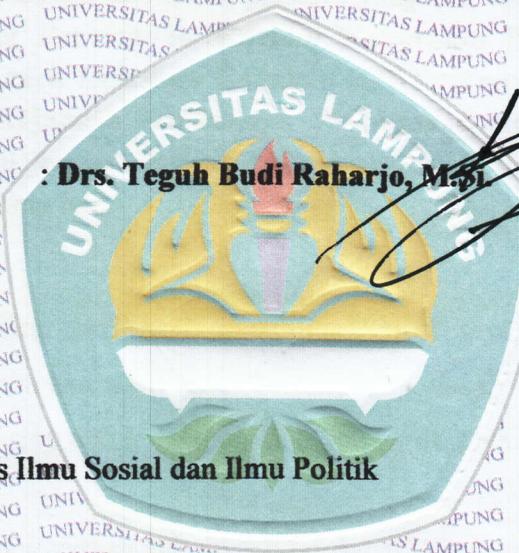
**: Drs. Teguh Budi Raharjo, M.Si.**

2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Drs. H. Agus Hadiawan, M.Si.**

**NIP. 19580109 198603 1 002**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 April 2016**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yolland Rischa Sanjaya  
NPM : 1116031119  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat Rumah : Jln. Lada Ujung V No: 01 RT/04 LK/01 Gedong  
Meneng Rajabasa Bandar Lampung  
No. HP/Telp Rumah : 08127214433

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Pada Acara Talkshow Curahan Hati Perempuan di Trans TV (Studi di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, April 2016

Yang membuat pernyataan,



**Yolland Rischa Sanjaya**  
**NPM. 1116031119**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Jaya, pada tanggal 04 Mei 1993, sebagai anak pertama dari lima bersaudara, putri dari Bapak Selamat Japarudin dan Ibu Putri Sari.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis disaat Taman Kanak-kanak adalah Yayasan Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 1998. Kemudian meneruskan di Sekolah Dasar Swasta Proklamasi-45 Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2004. Melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri I Terbanggi Besar, Lampung Tengah dan berhasil tamat di tahun 2007. Masuk ketahap berikutnya yaitu Sekolah Menengah Atas Perintis I Bandar Lampung dan berhasil tamat ditahun 2010.

Pada tahun 2010, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan DIII Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan berhasil lulus pada tahun 2013. Tahap selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya sebagai mahasiswa konversi jurusan S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Pada pertengahan tahun 2013 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Imigrasi Kelas 1 Bandar Lampung. Lalu pada bulan Januari-Februari 2015 penulis mengaplikasikan ilmu di bidang akademis dengan

melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pakuan Ratu Kecamatan  
Negara Tama, Kabupaten Way Kanan.

## MOTTO

“Entah akan menjadi seorang wanita karir atau ibu rumah tangga, setiap wanita karir atau ibu rumah tangga harus memperoleh pendidikan yang tinggi. Karena mereka akan menjadi seorang ibu, dan seorang ibu yang cerdas akan melahirkan anak-anak yang cerdas”

(Dian Sastro Wardoyo)

“Jenius adalah 1% inspirasi dan 99 % keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras”

(Thomas Alva Edison)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

KUPERSEMBAHKAN KARYA ILMIAH INI TERUNTUK :

“Ayahanda Selamat Japarudin dan Ibunda Putri Sari, terima kasih atas segala iringan doa yang selalu disertai untukku, pengorbanan, kasih sayang, motivasi dan cinta yang begitu mendalam sehingga sungguh-sungguh memperjuangkan keberhasilanku.”

“Adik-adikku, Dermawan rizal Sjy, Andeta Risma Sjy, Fajar Restu Sjy dan Nabila Rahma Sjy, mari kita berlomba-lomba membuat senyum bangga di wajah papi mami”

“Almamaterku dan Kampus Fisip Universitas Lampung tercinta”

## SANWACANA

*Alhamdulillah robbil 'alamin.* Puji syukur saya kepada Allah atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemampuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi berjudul: “Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Pada Acara Talkshow Curahan Hati Perempuan di Trans TV (Studi di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya hingga akhirnya Skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.
2. Kepada mami papi yang selalu memberikan doa, support dalam segala aspek di dalam kehidupan, agar penulis dapat jadi orang yang sukses dan berguna.
3. Kepada Adik-adikku, Dermawan rizal Sjy, Andeta Risma Sjy, Fajar Restu Sjy dan Nabila Rahma Sjy yang selalu memberikan kebahagiaan dan canda tawa tiap harinya.
4. Bapak Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dhanik S, S.Sos, MComm&MediaSt selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

6. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan banyak pengetahuan dan wawasan tidak hanya mengenai skripsi tetapi juga dorongan semangat. Terimakasih atas waktu, motivasi, saran serta kesabarannya dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Teguh Budi Raharjo, M.Si. selaku Dosen Pembahas Skripsi terimakasih telah mengoreksi, memberikan saran dan kritik dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan pendidikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat berbagi susah dan senang Annur Wulandari J dan Mayangsari Dwinta P yang selalu memahami sifatku, selalu memberiku motivasi.
10. Sahabat seperjuangan Nyimas Rina Desti Arifin, Dhina Febrini, Putri Cahaya Kinanti. Terimakasih telah memberiku semangat dan bantuan yang tiada henti-hentinya hingga dapat ketuk palu sebagai S.I.Kom.
11. Sahabat Tercinta Inayah Nur Alam, Yasser fahlevi, Amie alhasan, Suci aprodity, Anggi Martatilova, Ghea Sasmita dan Arif Yanuar yang hingga kini selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulisan skripsi. Terimakasih atas doa dan dukungannya.
12. Almamaterku tercinta Fisip Universitas Lampung.
13. Serta semua pihak yang telah mendukung penulis setiap saat, memberi semangat, menghibur penulis.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	
<b>COVER DALAM</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>SANWACANA</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	

	Halaman
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian terdahulu .....	7
2.2 Persepsi .....	8
2.2.1 Pengertian Persepsi .....	8
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	11
2.2.3 Proses Persepsi .....	12
2.3 Perempuan dalam Gender .....	13
2.4 Kekerasan dalam Rumah Tangga .....	15

2.4.1	Pengertian Kekerasan dalam Rumah Tangga .....	15
2.4.2	Jenis-Jenis Kekerasan dalam Rumah Tangga .....	17
2.4.3	Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga terhadap Perempuan .....	19
2.5	Media Massa .....	20
2.5.1	Pengertian Media Massa .....	20
2.5.2	Jenis-Jenis Media Massa .....	22
2.5.3	Fungsi dan Peran Media Massa .....	24
2.6	Televisi.....	26
2.6.1	Pengertian Televisi.....	26
2.6.2	Program Televisi .....	27
2.7	<i>Talkshow</i> .....	29
2.7.1	Pengertian <i>Talkshow</i> .....	29
2.7.2	Format Program <i>Talkshow</i> .....	31
2.8	Pendekatan <i>Teori Fenomenologi</i> .....	32
2.9	Kerangka Pikir .....	34

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1	Tipe dan Jenis Penelitian .....	36
3.2	Fokus Penelitian.....	36
3.3	Informan.....	37
3.4	Jenis Data .....	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6	Teknik Pengolahan Data .....	40
3.7	Teknik Analisis Data.....	41

### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

4.1	Sejarah Singkat Kelurahan Rajabasa .....	43
4.2	<i>Talkshow</i> Curahan Hati Perempuan.....	50

### **V. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

5.1	Hasil Wawancara .....	51
5.2	Pembahasan .....	68

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan .....	86
6.2 Saran .....	87

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Televisi menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan salah satu hiburan untuk melepaskan diri dari rutinitas yang melelahkan. Keunggulan media televisi terletak pada penyampaian pesan yang bersifat audio visual, sehingga seolah-olah kita mendapatkan gambaran nyata dari suatu peristiwa berupa pesan yang disampaikan. Televisi membawa berbagai informasi berupa pesan-pesan yang dalam waktu sangat cepat dapat tersebar keseluruh belahan dunia. Masyarakat dapat menyaksikan secara langsung suatu peristiwa yang terjadi di belahan dunia lain dengan jasa dari televisi. Televisi juga sebagai alat bagi beragam kelompok untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Adanya siaran media massa televisi, seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya terlebih setelah digunakanya satelit untuk memancarkan sinyal televisi.

Bermunculannya televisi swasta ini menguntungkan bagi berbagai pihak, dengan bertambahnya lapangan kerja dan beragam program acara yang disajikan oleh pengelola stasiun televisi. Kreativitas dalam menciptakan dan membangun program acara terus dikembangkan oleh praktisi-praktisi pertelevisian agar stasiun televisi dapat terus bertahan. Program acara yang beragam berusaha ditampilkan

seperti *talkshow*, *game show*, *reality show*, dan sebagainya agar menarik perhatian publik.

Program *talkshow* adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Mereka yang diundang (sebagai narasumber) adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas (Morissan, 2008: 212). Dalam suatu program acara pasti memiliki daya tarik untuk mendapatkan perhatian audiensnya, termasuk dalam *talkshow* juga memiliki tiga daya tarik penting untuk mendapatkan perhatian audiens, yaitu presenter, topik pembicaraan dan tokoh atau narasumber (Wibowo, 2007 : 83-84).

Memasuki era keragaman televisi swasta, program-program *talkshow* mulai melakukan evaluasi untuk bersaing agar mendapatkan perolehan rating yang tinggi. Kemasannya pun diproduksi menjadi lebih beragam, adanya penambahan diskusi dengan audiens, perdebatan dengan narasumber, serta pembicaraan yang interaktif diselingi humor ringan dengan ditambahkan musik sebagai pelengkap program. Audiens dapat menonton secara langsung di studio dan memperbaharui melalui media sosial dengan mengikuti kuis berhadiah sesuai dengan tema yang sedang dibicarakan.

Trans TV memiliki beragam program acara, salah satunya yang menjadi unggulan adalah *Talkshow* Curahan Hati Perempuan. *Talkshow* Curahan Hati Perempuan merupakan salah satu program acara yang ditayangkan dan dikemas dalam bentuk perbincangan yang dapat memberikan pengetahuan berupa informasi kepada

penonton. Curahan Hati Perempuan ini mengangkat kisah hidup perempuan yang menjadi KDRT. *Talkshow* Curahan Hati Perempuan banyak berisi tentang kejadian seputar perempuan yang mempunyai pengalaman pahit dalam mengarungi bahtera rumah tangga yang diwarnai dengan fenomena KDRT sehingga mampu memotivasi masyarakat yang menontonnya dan dapat melihat kehidupan orang di sekeliling mereka dan lebih menghargai hidup dan waktu mereka. Hal ini seperti tayangan Curahan Hati Perempuan dengan tema “Curahan Hati Ani Mantan Istri Eyang Subur” yang tayang pada tanggal 6 Juni 2013<sup>1</sup>.

Dahulu suami merasa tindakan kekerasan (penganiayaan) terhadap istri adalah suatu hal yang biasa, artinya perbuatan tersebut bukan termasuk sebagai perbuatan tercela. Dengan kata lain, masyarakat umumnya bisa menerima jika suami melakukan kekerasan (menganiaya) istrinya jika terjadi perselisihan antara keduanya dalam kehidupan berkeluarga. Laki-laki memiliki otoritas terhadap perempuan karena disahkan oleh kultural, membuat laki-laki mempunyai hak atas subordinasi perempuan dan kepatuhannya.

Pengetahuan tentang tindak kekerasan di dalam rumah tangga khususnya terhadap perempuan juga masih amat terbatas, antara lain banyak bentuk-bentuk tindak kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga yang tidak diketahui (*hidden crime*). Kenyataan ini disebabkan perempuan sebagai korban (*victim*) kekerasan tersebut apalagi dalam lingkungan keluarga sangat merahasiakan, kemungkinan adanya rasa malu jika diketahui oleh pihak luar. Dalam hal ini KDRT diterima masyarakat lebih sebagai urusan domestik, urusan keluarga, urusan pribadi

---

<sup>1</sup> [http://www.stafaband.info/mp3/download/curahan\\_hati\\_untuk\\_mantan.html](http://www.stafaband.info/mp3/download/curahan_hati_untuk_mantan.html), diakses tanggal 9 Juni 2015.

ketimbang sebagai tindak pidana. Sebagai akibatnya seringkali reaksi masyarakat terhadap tindak pidana jenis ini terlambat, yaitu pada saat korban sudah terluka bahkan sudah meninggal dunia.

Salah satu kasus KDRT yang terjadi di Kota Bandar Lampung yaitu kekerasan yang terjadi pada tanggal 29 April 2011 bertempat di Jalan Abdul Kadir Gg. Delima Kavling A No. 203 Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa, yang dilakukan oleh Hendra Saputra terhadap istrinya Santri Yanti. Kekerasan yang dilakukan oleh Hendra Saputra dengan cara memukul muka, tangan/badan, menendang tubuh, menjambat rambut serta menyeret tubuh istrinya.<sup>2</sup>

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, tulisan ini akan membahas mengenai persepsi perempuan mengenai salah satu program *talkshow* di Trans TV yaitu Curahan Hati Perempuan, khususnya perempuan yang menjadi KDRT. Trans TV yang tergabung dalam Trans Corporation merupakan salah satu televisi swasta yang sering menyajikan program-program talkshow seputar fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, salah satunya curahan hati perempuan. Dengan adanya program *talkshow* curahan hati perempuan, maka bagi perempuan yang belum berumah tangga akan lebih waspada dalam memilih pendamping hidupnya, sedangkan bagi perempuan yang sudah berkeluarga akan mampu menjadikan rumah tangganya sebagai surga yang indah apabila ada sikap keterbukaan antara pasangan suami dan istri.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Persepsi Ibu Rumah Tangga tentang Perempuan Korban**

---

<sup>2</sup> <http://www.putusan.mahkamahagung.go.id> pada tanggal 30 Juli 2015

**Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) pada Acara *Talkshow* Curahan Hati Perempuan Di Trans TV (Studi Di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam usulan penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi ibu rumah tangga tentang perempuan KDRT baik verbal maupun nonverbal (fisik) pada acara *Talkshow* Curahan Hati Perempuan Di Trans TV?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi ibu rumah tangga tentang perempuan korban KDRT baik verbal dan nonverbal (fisik) pada acara *Talkshow* Curahan Hati Perempuan Di Trans TV.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan ilmu komunikasi mengenai persepsi perempuan pada acara *Talkshow* Curahan Hati Perempuan di Trans TV.

2. Secara praktis, hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan wawasan kepada ibu rumah tangga terhadap tipe-tipe dan bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga.
3. Sebagai salah satu bahan acuan atau referensi penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ide para peneliti dalam melakukan penelitian dengan tema atau masalah serupa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian: teori, konsep-konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya (Masyhuri dan Zainudin, 2008:100).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan memudahkan dalam melakukan penelitian. Berikut tabel penelitian terdahulu yang penulis gunakan:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
Rufvi Orta Arhar. 2009. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.	Persepsi menonton tayangan talk show bukan empat mata di trans7 (Studi Deskriptif Persepsi Mahasiswa FISIP UNS Menonton Acara Talk Show Bukan Empat Mata	Deskriptif Kualitatif.	Konsep talkshow Bukan Empat Mata lebih banyak memberikan hiburan dari pada informasi, pemilihan bintang tamu dinilai sudah tepat karena bervariasi, Tukul layak menjadi host dalam talk show ini dan seorang host sangat mempengaruhi kualitas acara yang dipandunya. Pesan

	di Televisi Trans7)		yang ingin disampaikan pada pemirsanya belum bisa sampai karena lebih banyak diisi dengan humor, talk show ini tidak mengarah pada pornografi pornoaksi karena hanya sebuah acara hiburan saja, talk show ini dinilai berbeda dari talk show lainnya dalam segi konsep maupun pembawa acaranya.
Dwi Martanto. 2014. Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Persepsi Mahasiswa Tentang Program Acara Talkshow “ Show Imah “ Di Trans TV (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2010/2011 )	Deskriptif Kuantitatif.	Persepsi mahasiswa tentang tayangan program acara talkshow Show Imah mendapat respon positif yakni 78,50 %. Hal tersebut diliat dari Penilaian mahasiswa tentang pembawa acara dan kualitas program acara. Penilaian pembawa acara (meliputi kostum dan tingkah laku saat membawakan program acara talkshow Show Imah serta kehadiran Deswita,Wendy Cagur dan ceisar) rata - rata dianggap sudah cukup menarik dan sangat menghibur dengan nilai rata - rata sebesar 78,68 %, Sedangkan penilaian terhadap kualitas program acara (meliputi tema/materi acara, waktu penyayangan, dan setting acara) rata - rata dianggap sudah cukup menarik untuk dijadikan sebagai tanyangan hiburan yang dikemas dalam bentuk acara talkshow komedi dengan nilai rata- rata sebesar 78,34%.

## 2.2 Persepsi

### 2.2.1 Pengertian Persepsi

Komunikasi yang efektif tidak hanya merangkai kata saja, namun lebih dari itu, yaitu perlu dipertimbangkannya bagaimana sebuah proses pesan akan

dipersepsikan. Teori persepsi menyatakan bahwa proses penginterpretasikan pesan sangat kompleks dan tujuan-tujuan komunikator ini barangkali sulit untuk dicapai (Severin dan Tankar, 2007: 64).

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir,

pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006: 118).

Menurut Rahmat (2005: 51), persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, dimana persepsi mampu memberikan makna stimuli indrawi (*sensory stimuli*). Sedangkan menurut Sobur (2003: 445), persepsi (*perception*) dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk

tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

### **2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Toha (2003: 154) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Walgito (2004: 70) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

- b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai

pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

### **2.2.3 Proses Persepsi**

Toha (2003: 145) menyatakan proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

### **2.3 Perempuan dalam Gender**

Gender adalah sebuah variabel sosial untuk menganalisa perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan, laki-laki dan perempuan dewasa berkaitan dengan: peran, tanggungjawab dan kebutuhan, peluang dan hambatan (Haspels dan Suriyasarn, 2005). Gender merujuk pada perbedaan-perbedaan dan relasi-relasi sosial antara anak perempuan dan anak laki-laki, perempuan dan laki-laki dewasa yang dipelajari dan sangat bervariasi di dalam dan antar budaya, serta berubah dari waktu ke waktu (Haspels dan Suriyasarn, 2005).

Gender merupakan aspek identitas yang sangat berarti, perempuan dan pria mempunyai pengalaman yang berbeda tentang pembentukan identitas jenis kelamin. Identitas jenis kelamin terbentuk sekitar usia tiga tahun. Anak laki-laki

dan perempuan mulai mengenal tingkah laku dan ciri-ciri kepribadian yang sesuai bagi masing-masing jenis kelaminnya (Peek, 2002: 57)

Perempuan dan pria mempunyai perbedaan secara psikologis dimana perempuan lebih emosional daripada pria karena perempuan lebih mudah tersinggung, mudah terpengaruh, sangat peka, menonjolkan perasaan, dan mudah meluapkan perasaan. Sementara pria tidak emosional, sangat objektif, tidak mudah terpengaruh, mudah memisahkan antara pikiran dan perasaan sehingga terkadang kurang peka dan mampu memendam perasaannya (Nurhaeni, 2009: 4).

Secara umum gender dapat didefinisikan sebagai perbedaan peran, kedudukan dan sifat yang dilekatkan pada kaum laki-laki maupun perempuan melalui konstruksi secara sosial maupun kultural. Gender adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial, yakni perbedaan yang bukan kodrat dan bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural (Oakley dalam Fakih (2006: 32). Lebih lanjut dikemukakan oleh Haspels dan Suriyasarn (2005: 74), gender adalah sebuah variabel sosial untuk menganalisa perbedaan laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan peran, tanggung jawab dan kebutuhan serta peluang dan hambatan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, perempuan pada dasarnya merupakan salah satu jenis kelamin yang berkedudukan sebagai teman, pendamping dan tulang rusuk dari laki-laki/pria. Dalam kedudukannya tersebut, maka perempuan memiliki persamaan hak dan kewajibannya di mata hukum dan pemerintahan,

akan tetapi dalam pranata sosial, perempuan sering dijadikan sebagai pihak yang dinomorduakan.

## **2.4 Kekerasan dalam Rumah Tangga**

### **2.4.1 Pengertian Kekerasan dalam Rumah Tangga**

Kekerasan menurut Pasal 89 KUHP adalah membuat orang jadi pingsan atau tidak berdaya lagi. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sugandhi mengenai kekerasan adalah menggunakan tenaga atau kekuatan jasmani sekuat mungkin secara tidak sah. Melakukan kekerasan dalam hal ini dipersamakan dengan membuat orang pingsan dan tidak berdaya, dimana yang dimaksud pingsan adalah membuat orang hilang ingatan atau tak sadar akan dirinya. Sedangkan yang dimaksud tidak berdaya adalah tidak mempunyai tenaga atau kekuatan sehingga tidak mampu melakukan perlawanan sedikitpun juga.

Fakih (2006: 9) menyatakan bahwa kekerasan adalah serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas keutuhan mental psikologi seseorang. Kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga khususnya terhadap istri sering didapati, bahkan tidak sedikit jumlahnya. Dari banyaknya kekerasan yang terjadi hanya sedikit saja yang dapat diselesaikan secara adil, hal ini terjadi karena dalam masyarakat masih berkembang pandangan bahwa kekerasan dalam rumah tangga tetap menjadi rahasia atau aib rumah tangga yang sangat tidak pantas jika diangkat dalam permukaan atau tidak layak dikonsumsi oleh publik.

Pengertian kekerasan dalam rumah tangga menurut Pasal 1 Deklarasi CEDAW tersebut menyatakan bahwa : “Kekerasan terhadap perempuan adalah setiap

tindakan berdasarkan perbedaan jenis kelamin (*gender-based violence*) yang berakibat atau mungkin berakibat kesengsaraan atau penderitaan perempuan secara fisik, seksual atau psikologis, termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan sewenang-wenang, baik yang terjadi di depan umum atau dalam kehidupan pribadi”.

CEDAW atau ICEDAW (international convention on Elimination of All Forms of Discrimination Against Women) adalah sebuah kesepakatan hak asasi internasional yang secara khusus mengatur hak-hak perempuan. Konvensi ini mendefinisikan prinsip-prinsip tentang hak-hak manusia, norma-norma dan standar-standar kelakuan dan kewajiban dimana Negara-negara peserta konvensi sepakat untuk memenuhinya. Konvensi ini juga berbicara tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan yang memungkinkan setiap individu/kelompok yang tidak puas atas pelaksanaan CEDAW di negaranya dapat mengajukan langsung permasalahannya kepada pemerintah bahkan sampai PBB.

Kemudian Pasal 2 Deklarasi CEDAW menyatakan: “Kekerasan terhadap perempuan harus dipahami mencakup, tetapi tidak hanya terbatas kepada tindak kekerasan secara fisik, seksual dan psikologis yang terjadi di dalam keluarga dan di masyarakat umum, termasuk pemukulan, penyalahgunaan seksual atas perempuan dan anak-anak, kekerasan dalam perkawinan dengan mas kawin, perkosaan dalam perkawinan (*marital rape*), pengrusakan alat kelamin perempuan dan praktik-praktik kekejaman transisional lain terhadap perempuan, kekerasan di luar hubungan suami istri dan kekerasan yang berhubungan dengan eksploitasi perempuan, perkosaan, penyalahgunaan seksual, pelecehan dan ancaman seksual

di tempat kerja, dalam lembaga-lembaga pendidikan dan sebagainya, perdagangan perempuan dan pelacuran serta termasuk kekerasan yang dilakukan dan dibenarkan oleh negara dimanapun terjadinya”.

Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 disebutkan : “Kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga”.

#### **2.4.2 Jenis-Jenis Kekerasan dalam Rumah Tangga**

Karakteristik kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga sebagai suatu kejahatan bervariasi. Kejahatan yang sifatnya ringan yaitu penganiayaan, sampai kejahatan berat yaitu pembunuhan dengan sengaja atau pembunuhan dengan berencana. Kenyataan yang terjadi di dalam masyarakat adalah terkadang seorang perempuan baru akan dianggap mengalami kekerasan dalam rumah tangga hanya jika tampak ada memar di sekitar mata, pipi atau bagian tubuh lain, sehingga yang tampak adalah luka secara fisik. Padahal kekerasan terhadap perempuan tidak hanya secara fisik atau yang tampak dari luar saja. Kekerasan dalam rumah tangga juga telah menimbulkan penderitaan psikologis seperti stres yang berkepanjangan.

Luhulima (2000: 35) menyatakan bahwa jenis-jenis penganiayaan yang dialami oleh korban kekerasan dalam rumah tangga, yaitu :

a. *Physical Battering* (Penganiayaan Fisik)

Segala bentuk perampasan, pemukulan, pembakaran, penendangan, penembakan dan penikaman. Kekerasan fisik termasuk di dalamnya setiap perbuatan yang menyebabkan rasa sakit, cedera, luka atau cacat tubuh seseorang dan atau menyebabkan kematian.

b. *Sexual Battering* (Penganiayaan Seksual)

Segala bentuk kekerasan terhadap alat-alat vital (oral, anal dan genital) perempuan (isteri) serta perkosaan dalam tiap-tiap perbuatan yang mencakup pelecehan seksual sampai kepada memaksa isteri baik secara seksual atau melakukan hubungan seksual tanpa persetujuan dan di saat isteri tidak menghendaki melakukan hubungan seksual dengan cara-cara yang tidak wajar atau tidak disukai oleh isteri maupun menjauhkan atau tidak memenuhi kebutuhan seksual isteri.

c. *Psychological Battering* (Penganiayaan Psikologi)

Segala bentuk ancaman, perintah atau pemaksaan untuk melakukan atau menerima perlakuan seperti yang disebutkan dalam point 2, serta segala bentuk pendiskreditan. Kekerasan psikologis juga merupakan setiap perbuatan dan upaya yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak dan rasa tidak berdaya pada seseorang.

d. *Economic Battering* (Penganiayaan Ekonomi)

Berupa bentuk kekerasan terhadap semua sumber-sumber ekonomi dalam rumah tangga sehingga korban tidak dapat memiliki sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan menjadi tergantung kepada penganiaya.

Atau dapat juga berupa tiap-tiap perbuatan yang membatasi seseorang untuk bekerja di dalam atau di luar rumah dan menghasilkan uang atau barang dan atau membiarkan korban bekerja untuk dieksploitasi atau menelantarkan anggota keluarga.

### **2.4.3 Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan**

Luhulima (2000: 40-41) menyatakan bahwa dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap kepribadian perempuan (isteri), yaitu :

a. Perasaan tidak berdaya

Tidak mampu berpikir dan tidak mempunyai semangat untuk melakukan sesuatu. Timbul persepsi bahwa sebagai manusia, ia tidak berharga dan merasa tidak dapat melakukan apa-apa selain menerima kekerasan yang dialaminya.

b. Kehilangan kendali diri

Tindakan kekerasan yang menyerang fisik sangat rentan terhadap kondisi emosional, karena telah kehilangan pijakan atas realita. Sering bertindak di luar kontrol dirinya, seperti histeris dan mengamuk.

c. Ketidakteraturan emosional

Sikapnya sering labil, menjadi seorang yang sensitif, mudah marah, perilakunya sering tidak dapat dikontrol karena emosinya sering lebih berperan, mudah sedih, sering curiga dan tidak seimbang.

d. Kilas balik/perasaan bersalah

Menyalahkan diri sendiri, mengingat-ingat kesalahan di masa lalu, merasa menyesal atas perkawinannya.

e. Perasaan malu

Kehilangan hubungan dengan orang lain, lebih suka menyendiri karena merasa malu dan rendah diri sebagaimana suaminya menganggapnya demikian.

f. Degradasi (rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri)

Ia merasa bukan orang yang berharga lagi bagi suaminya, bukan lagi orang yang dapat membahagiakan suaminya. Harga dirinya jatuh dan ia kehilangan penghargaan terhadap dirinya.

g. Depresi

Akibat ketakutan yang berkepanjangan, trauma yang mendalam, akan berpeluang dibarenginya proses kehilangan identitas dirinya.

h. Ketakutan berlebihan

Memiliki kegelisahan yang meliputi sekian banyak masalah yang diakibatkan oleh takut akan menerima tindakan kekerasan selanjutnya, tercekam dengan apa yang akan terjadi (gugup, tak bisa tidur, perasaan tegang, gemetar, panik).

i. Keputusasaan

Perempuan yang secara seksual atau fisik dianiaya oleh suaminya, sering kali cenderung bermaksud untuk bunuh diri akibat tidak sanggup lagi bertahan menghadapi kekerasan yang dialaminya.

## **2.5 Media Massa**

### **2.5.1 Pengertian Media Massa**

Interaksi yang terjadi antar manusia tersebut tentunya tidak terhindarkan dengan peranan dari komunikasi. Komunikasi antar manusia terkadang memerlukan

peranan suatu alat atau media untuk menyampaikan suatu informasi atau gagasan kepada manusia yang lain. Penyampaian informasi yang efektif kepada khalayak ramai terkadang memerlukan suatu media yang dapat menyebarluaskan secara cepat dan efektif kepada khalayak ramai. Adapun media tersebut dinamakan media massa. Pengertian media massa atau mass media adalah media yang khusus digunakan untuk melakukan suatu komunikasi massa (Ahmad, 2010: 24).

Pengertian dari media massa berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) ialah sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas atau alat yang menjadi perantara antara sumber informasi yang terpusat dalam suatu lembaga media massa kepada audiensi dengan jumlah yang banyak. Pengertian yang diuraikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan media massa sebagai sarana dalam penyebaran informasi kepada khalayak ramai.

Eriyanto (2002: 25) juga memberikan definisi tentang media massa. Ia menyatakan bahwa media massa adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh segala bentuk komunikasi, baik komunikasi personal maupun komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Sedangkan Rakhmat (2005: 15) mengemukakan media massa adalah media yang digunakan untuk menyalurkan komunikasi seperti, televisi, radio, pers, film dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audiens yang luas dan heterogen. Selain itu, dapat dikatakan juga bahwa

media massa adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara serempak kepada masyarakat banyak melalui media yang ada.

### 2.5.2 Jenis-Jenis Media Massa

Apabila ditinjau dari pengertian media massa yang dinyatakan oleh Rakhmat, maka terdapat beberapa jenis media komunikasi. Ada beberapa jenis media komunikasi yang telah menjadi sarana komunikasi masaa, sehingga memenuhi karakteristik dari media massa tersebut. Jenis-jenis media yang memiliki karakteristik massa menurut (Rakhmat, 2005: 19), yaitu :

a. Pers

Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

b. Radio

Istilah radio dimaksudkan keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari suatu stasiun dan yang dapat diterima oleh pesawat penerima di rumah, di kapal dan lain-lain, atau bisa dikatakan radio itu keseluruhan dari pada pemancar, studio dan pemancar penerima sekaligus.

c. Televisi

Istilah televisi dalam bahasa Inggris sering disebut dengan television yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *tele* “jauh” dan *vision* “melihat”. Jadi televisi adalah melihat dari jarak jauh dimana televisi memiliki konsep

sebagai media massa atau komunikasi untuk menyampaikan pesan sehingga membantu misi para pemirsanya, karena itulah televisi memiliki layar sebagai media penampilan objek beserta gambar yang mendukung kesan hidup suatu objek yaitu warna dan suara.

d. Film

Film adalah keseluruhan dari pita *cellovid* dipindahkan ke atas kertas khusus atau kertas layar khusus sebagai gambar-gambar positif. Jadi yang disebut film adalah pita dan gambar-gambar negatif dan positif, jelasnya adalah keseluruhan dari pita *celluloid* dan semacamnya yang mengandung gambar yang kemudian bisa diproyeksikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media massa dapat dibedakan ke dalam 4 (empat) jenis dilihat dari aspek sarana yang digunakan dalam penyampaian berita kepada khalayak ramai yaitu pers, radio, televisi dan film.

### **2.5.3 Fungsi dan Peran Media Massa**

Media massa sebagai sarana komunikasi antara manusia untuk penyebaran informasi dan gagasan. Sehingga, media massa tersebut tentunya memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, budaya, dan sebagainya. Adapun Shoemaker dan Reese (1996: 39) menyatakan ada beberapa fungsi media (massa) tersebut, yaitu:

- a. Untuk pengawasan lingkungan, atau fungsi *surveillance of environment*.  
Dalam fungsi pengawasan ini, media berupaya mengumpulkan dan menyebarkan informasi mengenai berbagai peristiwa di dalam atau di luar lingkungan suatu masyarakat. Berita yang disebarluaskan diharapkan oleh

khalayak sebagai peringatan awal agar khalayak dapat menilai dan menyesuaikan pada kondisi yang sedang berkembang dan berubah. Fungsi ini terlihat jelas dalam upaya mengatur opini publik, memonitor dan mengontrol kekuasaan dan sebagainya.

- b. Untuk korelasi antar bagian-bagian masyarakat dalam memberikan respon terhadap lingkungan, atau fungsi *correlation of the parts of society*. Fungsi ini berkaitan dengan interpretasi terhadap informasi dan preskripsi untuk mencapai consensus dalam upaya mencegah konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan akan terjadi
- c. Untuk transmisi/sosialisasi atau pewarisan nilai-nilai pengetahuan dari satu generasi kepada generasi berikutnya, atau fungsi *transmission of the social heritage*. Pada fungsi ini, media massa diharapkan dapat melakukan pendidikan kepada masyarakat melalui informasi, karena melalui informasi yang diterimanya ini, anggota masyarakat tertentu merasa menjadi satu dengan anggota masyarakat lainnya. Fungsi media ini menjadi sangat penting dalam memelihara identifikasi anggota-anggota masyarakat bersangkutan. Dahulu fungsi ini banyak dilakukan oleh para orang tua dan guru-guru sekolah, namun dengan adanya urbanisasi, setelah banyak orang yang meninggalkan keluarga atau merantau, atau ketika terjadi isolasi dan anonimitas pada orang banyak, peranan media massa menjadi amat penting dalam proses sosialisasi dan pemindahan warisan sosial.
- d. Untuk mendapatkan hiburan (*entertainment*). Fungsi ini menunjuk pada usaha-usaha yang dilakukan media massa dalam memberikan hiburan pada masyarakat. Anggota masyarakat yang memanfaatkan media untuk fungsi ini

menjadikan media sebagai salah satu sarana untuk melepas rasa lelah dan mengatasi kejenuhan.

Shafaat (2008: 24) menyatakan dalam artian yang sangat umum pers dalam kehidupan sehari-hari memiliki fungsi sebagai media informasi dan komunikasi yang menjembatani negara (pemerintah) dengan warganya (rakyat).

Fungsi pers menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 ayat (1) dan (2), bahwa pers nasional memiliki fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, kontrol sosial dan sebagai lembaga ekonomi.

Sementara itu Pasal 6 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999, bahwa Pers Nasional melaksanakan peranan sebagai berikut :

- a. memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui;
- b. menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum, dan Hak Asasi Manusia, serta menghormati kebhinekaan;
- c. mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar;
- d. melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum;
- e. memperjuangkan keadilan dan kebenaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa media massa mempunyai fungsi dan peran sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, kontrol sosial dan sebagai lembaga ekonomi, akan tetapi di sisi lain media massa

wajib menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi dan mendorong terwujudnya supremasi hukum dan hak asasi manusia dan mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar melakukan pengawasan.

## **2.6 Televisi**

### **2.6.1 Pengertian Televisi**

Dewasa ini televisi boleh dikatakan telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang. Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan pada masyarakat Amerika, ditemukan bahwa hampir setiap orang di benua itu menghabiskan waktunya antara 6-7 jam perminggu untuk menonton. (Cangara, 2010: 142)

Televisi sebagai bagian dari kebudayaan audio visual merupakan medium yang paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. (Wibowo, 2007: 17)

Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Televisi selalu menghadirkan tayangan- tayangan yang menghibur yang dituju oleh kepada orang-orang atau masyarakat yang sedang bersantai ataupun sedang menghabiskan waktu di rumah.

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi yang dikenal sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam putih) maupun warna. Kata televisi merupakan gabungan dari bahasa Yunani yang dibagi menjadi dua arti antara lain, kata *tele* yang berarti jauh dan *visio* yang berarti penglihatan. Sehingga televisi dapat diartikan sebagai telekomunikasi yang dapat dilihat dari jarak jauh. (Rahmawati, 2003: 3)

Televisi adalah sistem penyiaran dengan disertai bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi dapat didengar. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 1162).

Ditinjau dari stimulasi alat indra, dalam radio siaran, surat kabar dan majalah hanya satu alat indra yang mendapat stimulus. Berikut karakteristik televisi:

a. Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan, yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat (audiovisual).

b. Berpikir dalam gambar

Ada dua tahap yang dilakukan dalam proses berpikir dalam gambar. Pertama, adalah visualisasi yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Tahap kedua dari proses berpikir dalam gambar adalah penggambaran yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sesemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

c. Pengoperasian lebih kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang.

### **2.6.2 Program Televisi**

Tidak ada yang lebih penting dari acara atau program sebagai faktor yang paling penting dan menentukan dalam mendukung keberhasilan finansial stasiun

penyiaran radio dan televisi. Adalah program yang membawa audiens mengenal suatu penyiaran.

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris “*programme* atau program” yang berarti acara atau rencana. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audiens tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. (Morrisan, 2008: 210)

*“Radio and television broadcasts have forever altered the way citizens communicate, learn and live. From local and national news to TV serials, talk shows, sports, music, comedies and dramas, broadcast programs serve a living history, and continue to shape how we view the world past and present.”*

Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu: (Morrisan, 2008: 218)

a. Program informasi (Berita)

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audiens.

b. Program hiburan (*Entertainment*)

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audiens dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan.

Manusia pada dasarnya memiliki sifat ingin tahu yang besar. Mereka ingin tahu apa yang terjadi di tengah masyarakat. Program berita adalah suatu sajian laporan berupa fakta dan kejadian yang memiliki nilai berita (*unsual, factual, esensial*) dan disiarkan melalui media secara periodik. (Wibowo, 2007: 132).

Di dalam jurnalistik, penyampaian informasi tidak hanya bersumber dari satu fakta, tetapi juga fakta- fakta lain yang saling berhubungan harus dikumpulkan, diolah, disaring sehingga kejujuran dan kebenarannya terjamin. (Wibowo, 2007: 89)

Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada audiens. Dengan demikian, program informasi tidak hanya melulu program beirta tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga *talkshow*, misalnya wawancara dengan artis, orang terkenal, atau dengan siapa saja (Morrisan, 2008: 219)

Dilihat dari karakter program tersebut, maka acara *talkshow* Curahan Hati Perempuan yang ditayangkan setiap hari Senin-Jumat pukul 08.30 WIB ini merupakan salah satu bentuk program yang memiliki nilai berita yang disiarkan melalui *channel* Trans TV.

## **2.7 Talkshow**

### **2.7.1 Pengertian Talkshow**

Program wicara di televisi, atau bisa kita sebut *The Talk Program*, meliputi banyak format, antara lain, *vox pop*, kuis, *interview* (wawancara) baik di dalam studio maupun di luar studio dan diskusi *panel* di televisi. Program ini tampil dalam bentuk sajian yang mengettengahkan pembicaraan seseorang atau lebih mengenal sesuatu yang menarik, sedang hangat dibicarakan masyarakat, atau tanya jawab persoalan dengan hadiah, yang disebut dengan kuis. (Wibowo, 2007: 67)

*Talkshow* merupakan perpaduan antara seni panggung dan teknik wawancara jurnalistik. Wawancara dilakukan di tengah atau disela-sela pertunjukan, apakah itu musik, lawak, peragaan busan dan sebagainya. Jika suatu wawancara diselenggarakan di tengah-tengah show, maka acara ini disebut *talkshow*. Disini pembawa acara juga berfungsi sebagai pewawancara (Widyatama, 2006: 90)

*Talkshow* dewasa ini merupakan program unggulan. Sebab bisa disiarkan secara langsung atau interaktif dan atraktif. Ditambah lagi dengan sifatnya yang menghibur (*entertainment*). *Entertainment* sebenarnya bukan sekadar berarti menghibur, melainkan dinamis dan hidup. Oleh karena itu, peran pemandu sangat menentukan sukses tidaknya acara ini. Metode *talkshow* menurut Klaus Kastan dikenal istilah *talkshow skill*, berupa kemampuan pemandu dalam melakukan beberapa tindakan yang meliputi:

- a. Mengambil keputusan
- b. Menyusun topik dan pertanyaan dengan cepat
- c. Memotong pembicaraan narasumber yang melenceng
- d. Kemampuan melakukan kompromi dan meyakinkan narasumber
- e. Memadukan kemasan program secara interaktif

Program *talkshow* di masa kini tidak lepas dari humor. Sebab kebanyakan *talkshow* adalah hiburan. Namun kendatipun hiburan, seorang presenter dapat tampil menghibur dengan humor murah dan humor tinggi. Dalam hal ini kualitas dari kecerdasan dan kemampuan keterampilan presenter yang menentukan. Biasanya penonton cepat bosan pada hiburan yang tidak kreatif. (Wibowo, 2007: 85 – 86).

### 2.7.2 Format Program *Talkshow*

Ada beberapa format *talkshow*, menurut Wibowo (2007: 67 – 83):

a. Program Uraian Pendek atau Pernyataan (*The Talk Program*)

Ketika penonton menyaksikan acara televisi, pada saat itu muncul seorang presenter (penyaji) menceritakan sesuatu yang menarik. Presenter ini muncul di tengah suatu program *feature*, di antara sajian acara musik, dan di awal suatu acara pembukaan atau dalam suatu acara berita menarik yang disajikan secara khusus. Penonton ini sedang menyaksikan *the talk program*. Uraian yang disajikan oleh seorang presenter di dalam acara televisi biasanya sangat pendek.

b. Program *Vox- pop* suara Masyarakat

*Vox- pop* kependekan dari *vox populi* dalam istilah Indonesia sebagai “suara masyarakat”. Artinya suatu program yang mengetengahkan pendapat umum tentang suatu masalah. Tujuan dari program ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *vox-pop* sebagai program dan *vox-pop* dalam rangka penelitian. *Vox-pop* sebagai program yang mengetengahkan serangkaian pendapat umum mengenai suatu masalah yang sedang dibahas dalam program kepada penonton dengan maksud agar penonton juga dapat mengetahui bermacam-macam pendapat dari berbagai orang atau grup sehingga dapat dikrofontir dengan pendapatnya sendiri.

c. Program Wawancara (*Interview*)

Macam program ini termasuk *The Talk Show Program*. Bentuk yang lain adalah diskusi panel. Memproduksi program *talkshow* wawancara yang baik di televisi merupakan suatu kerja keras, karena program itu memerlukan persiapan-persiapan yang cukup banyak. Jika program ini disajikan dengan

baik, penonton memperoleh sesuatu yang sungguh- sungguh berguna, bermakna dan bukan sekedar program untuk membuang waktu luang.

d. Program Panel Diskusi

Program *talkshow* diskusi atau panel diskusi di televisi swasta menjadi program yang cukup sulit, karena:

- 1) Sebagai program yang hanya menyajikan suatu pembicaraan sudah bertentangan dengan prinsip televisi yang audiovisual. Gambar harus cukup hidup berupa kejadian dan bukan duduk omong melulu.
- 2) Tempat pembicaraan dan orang yang berbicara tidak berpindah- pindah selama beberapa waktu dan belum tentu wajah tokoh itu menarik, maka sangat mungkin penonton cepat menjadi bosan apabila pemilihan topik diskusi tidak menarik dan cara membawakan program tersebut juga tidak menarik.

Program *talkshow* Diskusi atau panel diskusi sebetulnya sebuah program yang dapat memperkaya wawasan penonton akan suatu permasalahan. Kunci utama dari kesuksesan program ini adalah, kemampuan moderator dalam hal ini presenter (*Host*) dalam mengendalikan dan menjaga pembicaraan agar tetap segar, tetap bisa juga jadi dan tegang. Oleh karena itu, perencanaan juga merupakan bagian yang penting.

## 2.8 Pendekatan Teori Fenomenologi

Salah satu tokoh fenomenologi, Edmund Husserl (dalam Kuswarno, 2009: 10), mengemukakan bahwa dengan fenomenologi kita dapat mempelajari bentuk-

bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung, seolah-olah kita mengalaminya sendiri. Fenomenologi tidak saja mengklasifikasikan setiap tindakan sadar yang dilakukan, namun juga meliputi prediksi terhadap tindakan di mas yang akan datang, dilihat dari aspek-aspek yang terkait dengannya. Semuanya itu bersumber dari bagaimana seseorang memaknai objek dalam pengalamannya. Oleh karena itu, tidak salah apabila fenomenologi juga diartikan sebagai studi tentang makna, dimana makna itu lebih luas dari sekedar bahasa yang mewakilinya.

Schutz mengemukakan fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang datang dari kesadaran atau cara kita memahami sebuah obyek atau peristiwa melalui pengalaman sdara tentang obyek atau peristiwa tersebut. Sebuah fenomenologi adalah penampilan sebuah obyek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi seseorang, jadi bersifat subjektif. Bagi shultz dan pemahaman kamu fenomenologis, tugas utama analisis fenomenologis adalah merekonstruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka sendiri alami. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa sebagai anggota masyarakat berbagai persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi atau komunikasi (Mulyana, 2008: 63)

Berdasarkan Teori diatas, penelitian ini bermaksud mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandangan orang yang mengalaminya secara langsung, juga diartikan sebagai studi tentang makna, dimana makna itu lebih luas dari

sekedar bahwa yang mewakilinya, dalam hal ini pemirsa di Kelurahan Rajabasa terhadap tayangan Talkshow “Curahan Hati Perempuan” di Trans TV.

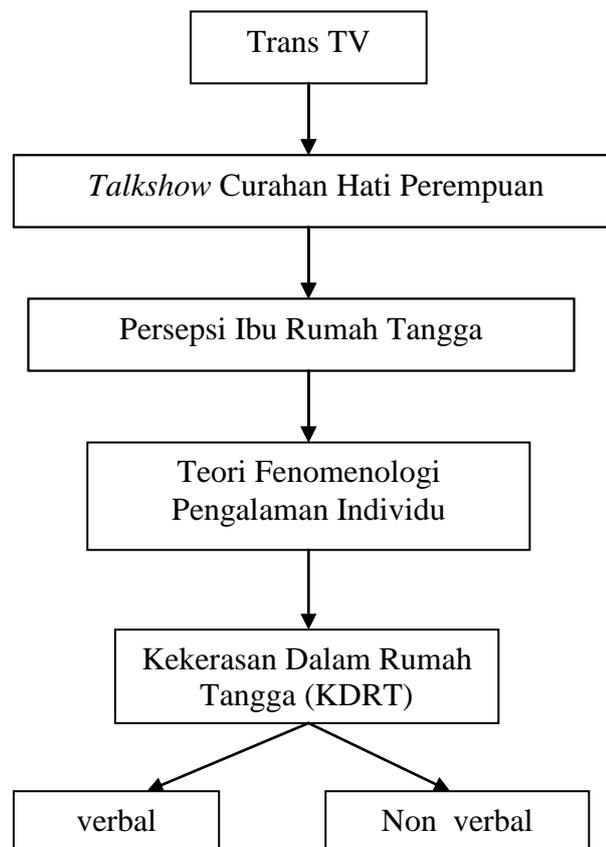
## 2.9 Kerangka Pikir

Televisi sebagai salah satu media massa, masih menempati posisi jawara paling diminati, dibanding media massa lainnya. Televisi memberi banyak kemungkinan ilustrasi visual, kaya akan tata gerak, tata warna dan berbagai bunyi suara. Sikap maupun perilaku hingga sistem sosial maupun sistem budaya masyarakat, dapat dipengaruhi oleh televisi yang didukung dengan kecepatan dalam menyebarkan informasi dan harga yang terjangkau bagi masyarakat Indonesia.

Di tengah sengitnya perebutan pemirsa layar gelas, para pekerja televisi dituntut kreatif dalam mengemas dan menyajikan program yang sesuai dengan kriteria targetnya, seperti contohnya sinetron, *talkshow*, *vaerity show*, drama, *infotainment* hingga *reality show*. Seringkali kualitas termasuk di dalamnya estetika, sosial dan psikologis penonton terabaikan oleh para sineas televisi. Iklim industri media, memaksa mereka untuk berlomba mendapatkan rating dan share tertinggi, guna meraup keuntungan dari para pengiklan.

Banyaknya kasus kekerasan dalam rumah tangga dan gender yang terjadi di Indonesia, mampu menginspirasi pekerja televisi khususnya tim kreatif dari Trans TV untuk menayangkan program *talkshow* dengan topik curahan hati perempuan dengan program tayang setiap hari Senin sampai dengan Jum’at pukul 07.30 WIB. Program ini mengetengahkan berbagai fenomena yang dialami oleh perempuan dalam mengaruhi bahtera rumah tangganya.

Program *Talkshow* Curahan Hati Perempuan diharapkan mampu mengadopsi dan mengapresiasi kondisi psikologis kaum perempuan ketika melihat tayang tersebut. Penonton televisi akan mampu memberikan persepsi terhadap tayangan tersebut, yang dilihat dari aspek stimulus atau rangsangan, registrasi dan interpretasi. Berdasarkan uraian teoritis dan permasalahan maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe dan Jenis Penelitian**

Tipe dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Suyanto dan Sutinah (2011: 5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya adalah penelitian yang bersifat eksploratif, penelitian ini berusaha mencoba menerangkan sesuatu yang terjadi, sebuah permasalahan sosial digali secara mendalam untuk mengetahui suatu kejadian maupun proses yang sedang berlangsung.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, menurut Tadjoe Ridjal dalam (Suyanto dan Sutinah, 2011: 9) dijelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah meringkas atas fenomena sosial yang terjadi, mencakup nilai, moral, sifat karakter, model dan lain-lain. Terlebih penelitian kualitatif deskriptif sangat berperan dalam membentuk suatu variabel dalam penelitian

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini diarahkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yaitu menjawab dari pertanyaan tentang persepsi ibu rumah tangga tentang perempuan korban baik verbal dan nonverbal (fisik) pada acara *talkshow* curahan hati perempuan di Trans TV, khususnya dikaitkan dengan definisi konsep yang ingin diteliti yaitu:

- a. Kekerasan dalam rumah tangga dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.
- b. Kekerasan verbal atau psikologis merupakan setiap perbuatan dan upaya yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak dan rasa tidak berdaya pada seseorang.
- c. Kekerasan nonverbal atau fisik merupakan setiap perbuatan yang menyebabkan rasa sakit, cedera, luka atau cacat tubuh seseorang dan atau menyebabkan kematian.

### **3.3 Informan**

Bagong Suyanto dan Sutinah (2011: 171-172) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan informan adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari ibu rumah tangga di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemakaian teknik *purposive* disebabkan oleh bentuk dan ciri penelitian ini sendiri yaitu untuk mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini. Pertimbangan dalam

pengambilan informan yaitu dengan karakteristik atau ciri-ciri yang ditentukan sebagai berikut :

1. Ibu Rumah Tangga
2. Berdomisili di Kelurahan Rajabasa
3. Pernah melihat tayangan *talkshow* Curahan Hati Perempuan di Trans TV

Dari teknik dan pertimbangan dalam pengambilan informan tersebut, peneliti memilih 10 Ibu Rumah Tangga yang berdomisili di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa sebagai informan dalam penelitian ini. Berikut adalah daftar identitas informan:

Nama Informan	Umur	Pendidikan	Lama Pernikahan
1. Silvia Malano	39 Tahun	S1	13 Tahun
2. Riezki Armalia	27 Tahun	D3	3 Tahun
3. Dwita Handayani	49 Tahun	S1	30 Tahun
4. Nani Rustiningsih	51 Tahun	S1	25 Tahun
5. Aminah Arsyad	54 Tahun	S1	32 Tahun
6. Sih Handayani	52 Tahun	D3	34 Tahun
7. Elian Mavia	38 Tahun	D3	10 Tahun
8. Riri Sriyati	49 Tahun	SMA	25 Tahun
9. Inayah Nur Alam	23 Tahun	D3	3 Tahun
10. Yudi Nariman	64 Tahun	D3	40 Tahun

### 3.4 Jenis Data

Sutopo (2006: 56) mengemukakan bahwa jenis data dikelompokkan berdasarkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata sampai dengan yang paling samar-samar, dan mulai dari yang paling terlibat sampai dengan yang bersifat sekunder. Sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti sumber data tertulis. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer yang digunakan adalah berasal dari hasil wawancara. Sumber data ditulis atau direkam (Sutopo (2006: 57). Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan menggunakan panduan wawancara mengenai bagaimana persepsi ibu rumah tangga tentang perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga pada *talkshow* curahan hati perempuan di Trans TV.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada (Sutopo, 2006: 58). Data sekunder digunakan sebagai pendukung guna mencari fakta yang sebenarnya. Data sekunder juga diperlukan untuk melengkapi informasi dalam rangka mencocokkan data yang diperoleh.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah proses pengumpulan data yang perlu dari sumber-sumber tertulis, berupa laporan dalam membantu penyempurnaan data-data yang diperoleh sebelumnya.

b. Wawancara

Wawancara menurut Suyanto dan Sutinah (2011: 21) adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai (*interviewee*).

c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

d. Kepustakaan

Kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur, buku-buku, koran, peraturan perundangan dan lain-lain yang menyangkut kajian penelitian.

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul melalui penelitian, kemudian penulis melakukan pengolahan data tersebut sesuai dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan (Suyanto dan Sutinah, 2011: 27). Setelah data yang yang diperoleh dari lapangan telah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data dengan teknik sebagai berikut :

1. *Editing*, yaitu cara yang digunakan untuk meneliti kembali data yang telah diperoleh dari lapangan baik diperoleh dari kuesioner, wawancara maupun dokumentasi.
2. Tabulasi, yaitu menyusun data ke dalam bentuk tabel yang telah diproses dan disusun kedalam suatu pola tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dibuat agar tersusun secara berurutan.
3. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran hasil penelitian untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan pengujian data, penelitian akan merekam proses wawancara dan kemudian melakukan transkrip hasil wawancara tersebut ke dalam bentuk teks, untuk menambah validitas data, akan diberikan surat konfirmasi atas kebenaran transkrip wawancara yang telah dilakukan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti akan melakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis dari Miles & Huberman (Gunawan, 2014: 210-212), yaitu tiga langkah pengolahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu : reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Pada pelaksanaannya tahapan ini tidak dilakukan secara beruntutan, namun secara luwes dan fleksibel, disebut juga sebagai model interaktif dikarenakan proses-proses tersebut saling berhubungan dan bereaksi selama dan sesudah proses pengumpulan data.

a. Reduksi data (*data reduction*)

Di tahap ini, peneliti akan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

b. Paparan data (*data display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan

sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **4.1 Sejarah Singkat Kelurahan Rajabasa**

Berdasarkan keterangan-keterangan dari tua-tua kampung dan pemuka masyarakat, bahwa Kelurahan Rajabasa adalah Desa Asli yang sudah sejak zaman dahulu, penduduknya terdiri dari suku asli Lampung. Untuk mengetahui dengan pasti kapan mulai terbentuknya Desa Rajabasa adalah sulit karena tidak adanya data yang otentik. Kira-kira pada Tahun 1701 Desa Rajabasa sudah mempunyai Pemerintah suku dan penduduknya termasuk suku Lampung Abung yang tergabung dalam marga “Sinar Siwo Migo”

Desa/Kelurahan Rajabasa adalah salah satu Kelurahan dari Sembilan Desa dalam satu marga tersebut, yang sekarang masih ada tujuh desa yaitu:

- a. Kelurahan Muara Putih (Kecamatan Natar Lampung Selatan)
- b. Kelurahan Rajabasa
- c. Kelurahan Gedung Meneng
- d. Kelurahan Labuhan Ratu
- e. Kelurahan Gunung Agung
- f. Kelurahan Langkapura
- g. Kelurahan Jagabaya I

Ketujuh Desa/Kelurahan tersebut dahulu berada dalam wilayah Pemerintahan Marga Balau dan sebagai Kepala Pemerintahan disebut “PESIRAH”. Sesudah adanya sistem pemerintahan Republik Indonesia pada tahun 1945 kelurahan Rajabasa termasuk dalam wilayah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Pada waktu Kepala Desa dijabat oleh Bapak M. Rais pada tahun 1961 Pemerintahan marga balau dirubah menjadi “Negri Balau”. Kemudian dengan adanya perubahan batas wilayah Kecamatan, maka kelurahan Rajabasa dimasukan ke dalam Wilayah Kecamatan Kedaton Kabupaten Dati II Lampung Selatan. Menurut keterangan tua-tua kampung sejak dahulu hingga sekarang ada sekitar 25 orang Kepala Desa/Kepala Kelurahan yang pernah memegang Pemerintahan di Kelurahan Rajabasa. Berdasarkan sensus penduduk terakhir, saat ini terdapat 2620 jiwa penduduk yang berada di Kelurahan Rajabasa.

Dengan berlakunya Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1982, tentang perubahan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung (Tanjung Karang Teluk Betung) maka Kelurahan Rajabasa menjadi salah satu kelurahan yang termasuk ke dalam Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung dan pada tahun 1992 perubahan desa menjadi Kelurahan Rajabasa Kecamatan Kedaton. Dan pada tanggal 1 Januari 2002 masuk wilayah Kecamatan Rajabasa hasil pemekaran kecamatan, beberapa suku bangsa yang ada di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa yaitu Suku bangsa Asli Lampung, Suku Palembang, Suku Semendo, Suku Komering, Suku Padang, Suku Batak, Suku Banten, Suku Sunda, Suku Jawa Tengah, Suku Jawa Timur dan lain-lain.

Adapun rincian luas wilayah Kelurahan Rajabasa sebagai berikut :

- a. Luas pemukiman = 167 Ha
  - b. Luas kuburan = 3 Ha
  - c. Luas pekarangan = 22 Ha
  - d. Luas perkantoran = 3 Ha
- Total = 195 Ha

Data mata pencaharian penduduk di Kelurahan Rajabasa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Mata Pencaharian Pokok Penduduk Kelurahan Rajabasa

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Buruh/swasta	526
2.	Pegawai Negeri Sipil	373
3.	Pedagang	899
4.	Penjahit	6
5.	Ternak	12
6.	Montir	12
7.	Dokter	4
8.	Sopir	20
9.	Pengemudi becak	41
10.	TNI/Polri	75
11.	Pengusaha	337
12.	Tukang ojek	315
<b>Total</b>		<b>2620</b>

Sumber : Profil Kelurahan Rajabasa, 2016.

Bertitik tolak dari tabel di atas, terlihat bahwa mata pencaharian penduduk di Kelurahan Rajabasa didominasi dengan berdagang dan buruh/swasta. Penduduk Kelurahan Rajabasa mayoritas memeluk Agama Islam sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Agama di Kelurahan Rajabasa

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	5076
2.	Kristen	39
3.	Khatolik	25
4.	Hindu	7
5.	Budha	-
<b>Total</b>		<b>2620</b>

Sumber : Profil Kelurahan Rajabasa, 2016.

Sarana ataupun lembaga pendidikan yang berada di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Sarana/Lembaga Pendidikan di Kelurahan Rajabasa

No.	Sarana/Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	TK	2
2.	SD/ sederajat	3
3.	SLTP/ sederajat	1
4.	SLTA/ sederajat	1
5.	Lembaga Pendidikan Agama	1
<b>Total</b>		<b>2620</b>

Sumber : Profil Kelurahan Rajabasa, 2016.

Prasarana Peribadatan di Kelurahan Rajabasa sebagai berikut :

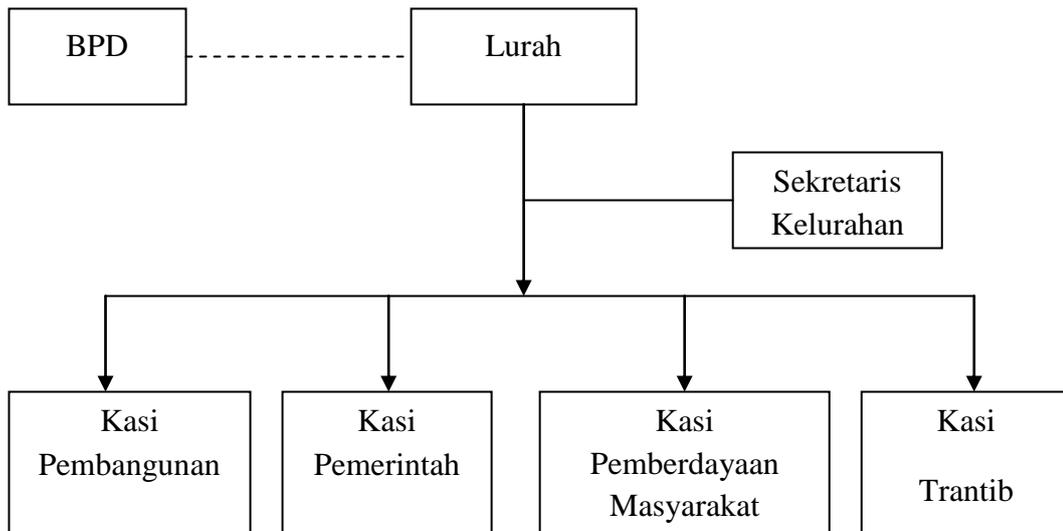
Tabel 4. Sarana Peribadatan di Kelurahan Rajabasa

No.	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	5
2.	Langgar/surau/mushola	4
<b>Total</b>		<b>2620</b>

Sumber : Profil Kelurahan Rajabasa, 2016.

Struktur organisasi Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3. Struktur Organisasi Kelurahan Rajabasa



Sumber : Kelurahan Rajabasa, 2016.

Berdasarkan struktur organisasi di atas, maka dapat dijabarkan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing bagian sebagai berikut :

#### 1. Kepala Kelurahan

- a. Menyelenggarakan pemerintahan Kelurahan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Bamusdes.
- b. Mengajukan rancangan peraturan Kelurahan
- c. Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama Bamusdes
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan Kelurahan mengenai APB Kelurahan untuk dibahas dan ditetapkan bersama Bamusdes
- e. Membina kehidupan masyarakat Kelurahan
- f. Membina ekonomi Kelurahan
- g. Mengordinasikan pembangunan Kelurahan secara partisipatif

h. Mewakili Kelurahan di dalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Sekretaris Kelurahan

- a. Membantu Kepala Kelurahan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi Kelurahan, mempersiapkan bahan laporan penyelenggaraan Pemerintah Kelurahan.
- b. Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Kelurahan
- c. Penyiapan bantuan penyusunan peraturan Kelurahan
- d. Penyiapan bahan laporan penyelenggaraan pemerintahan Kelurahan
- e. Pengkoordinasian penyelenggaraan tugas-tugas urusan
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan kepada Kepala Kelurahan

3. Kasi Pemerintahan

- a. Membantu kepala Kelurahan dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat Kelurahan, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum Kelurahan.
- b. Pelaksana kegiatan administrasi kependudukan
- c. Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Kelurahan dan keputusan kepala Kelurahan
- d. Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan
- e. Pelaksanaan kegiatan pencatatan monografi Kelurahan

- f. Pesiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Kelurahan
  - g. Pesiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil
  - h. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada Kelurahan
4. Kasi Trantib
- a. Melaksanakan koordinasi, pelayanan, penyuluhan, pembinaan, dan memelihara ketentraman serta ketertiban masyarakat.
  - b. Mengumpulkan data, mengelola dan mengevaluasi ketentraman dan ketertiban masyarakat.
  - c. Mendamaikan perselisihan masyarakat Kelurahan.
  - d. Menyusun dan membuat laporan dalam bidangnya dan melaporkannya kepada kepala Kelurahan.
  - e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala Kelurahan.
5. Kasi Pembangunan
- a. Melaksanakan koordinasi, pelayanan, penyuluhan dan pembinaan bidang pembangunan.
  - b. Mengumpulkan, mengelola dan mengevaluasi data bidang pembangunan.
  - c. Menyusun dan membuat laporan bidang pembangunan dan melaporkan kepada kepala Kelurahan.
  - d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala Kelurahan.

6. Kasi Pemberdayaan Masyarakat
  - a. Membantu kepala Kelurahan dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis penyusunan program sosial kemasyarakatan
  - b. Melaksanakan koordinasi, pelayanan, penyuluhan dan pembinaan kehidupan masyarakat bidang kesejahteraan, sosial, keagamaan, kebudayaan dan pendidikan
  - c. Mengumpulkan, mengelola dan mengevaluasi data bidang kesejahteraan, sosial, keagamaan, kebudayaan dan pendidikan
  - d. Menyusun dan membuat laporan pada bidangnya serta menyampaikannya kepada kepala Kelurahan
  - e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala Kelurahan.

#### **4.2 Talkshow Curahan Hati Perempuan**

*Talk show* Curahan Hati Perempuan merupakan salah satu program acara yang ada di salah satu televisi swasta yaitu Trans TV. Program *talkshow* berdurasi 60 menit ini akan membantu pemirsa (khususnya perempuan) memahami makna dan hal-hal positif yang bisa dipelajari dari pengalaman hidup sehari-hari, seperti konflik dan segala permasalahan dalam kehidupan seorang perempuan. Dipandu oleh seorang *host* dan 2 orang panelis yang akan mencoba mencari solusi dari setiap masalah narasumber yang didatangkan setiap episodenya. Program *talkshow* ini hadir setiap hari Senin-Jumat pukul 07.30 WIB.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Dari keseluruhan uraian dalam skripsi ini maka dapat diambil kesimpulan yang merupakan gambaran menyeluruh dari hasil wawancara dengan ibu rumah tangga di Kelurahan Rajabasa dan hasil dari pembahasan, yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. *Talkshow* Curahan Hati Perempuan merupakan tayangan yang bagus dan menarik untuk ditonton karena selain acaranya melibatkan orang-orang yang ahli dan pintar, juga banyak hal positif yang dapat dipelajari dari pengalaman hidup narasumber yang mengalami KDRT.
2. Terkait narasumber yang didatangkan pada *Talkshow* Curahan Hati Perempuan dalam persepsi informan sudah sesuai dan tepat dengan tema acara. Sedangkan dari segi cerita KDRT mereka sangat sedih dan prihatin sehingga, membuat informan terbawa emosi dengan cerita yang disampaikan.
3. Terkait korban KDRT secara *nonverbal*/fisik dalam persepsi informan, korban harus melawan dan menentang KDRT yang dialaminya dengan melaporkan kepada aparat penegak hukum.
4. Korban KDRT secara *verbal* dalam persepsi informan mendapatkan tekanan psikologis yang lebih menyakitkan dibandingkan KDRT secara *nonverbal*.

Sedangkan dalam kaitannya dengan kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan dapat dicurigai sebagai gejala awal KDRT.

5. Dampak yang timbul setelah informan menonton *Talkshow* curahan hati perempuan yaitu munculnya sikap atau keinginan mereka untuk menjaga keharmonisan rumah tangganya..

## **6.2. Saran**

1. Bagi manajemen Trans TV, sebaiknya program tayang *talkshow* Curahan Hati Perempuan dapat menyesuaikan jam tayang yang sesuai dengan target sasaran yang dituju khususnya pada waktu berkumpulnya keluarga besar terutama pada waktu istirahat, yaitu pada malam hari ba'da magrib.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat meneliti KDRT terhadap suami dan KDRT terhadap asisten rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Asep. 2010. *Analisis Teoritis tentang Media Massa*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta. LKIS.
- Fakih, Mansour. 2006. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Haspels dan Suriyasarn. 2005. *Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak serta Perdagangan Perempuan dan Anak*. Jakarta. Kantor Perburuhan Internasional.
- Kahya, Eyo. 2004. *Perbandingan Sistem dan Kemerdekaan Pers*. Bandung. Pustaka Bani Quraisy.
- Luhulima, Achi Sudiarti. 2000. *Pemahaman Tentang Bentuk-Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahannya*. Jakarta. PT. Alumni.
- Morissan, M.A. 2008. *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio & Televisi)*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. Rosdakarya.
- Nurhaeni. 2009. *Kebijakan Publik Pro Gender*. Surakarta. UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Peek. 2002. *Motivational Leverage*. Alih Bahasa. Jakarta. Pustaka Abadi.
- Rahmawati. 2003. *Komunikasi Massa*. Malang. Cespur.

- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- . 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Severin, Werner J. dan Tankar, James W. 2007. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Shafaat, Idri. 2008. *Kebebasan, Tanggung Jawab, dan Penyimpangan Pers*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Shoemaker dan Reese. 1996. *Mediating the Message*. Second ed. USA. Longman Publisher.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung. Pustaka Setia.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Toha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Waidi. 2006. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta. Kencana.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta. Pinus Book Publisher.
- Widyatama, Rendra. 2006. *Bias Gender dalam Iklan Televisi*. Yogyakarta. Media Pressindo.

### **Sumber Lain:**

- Direktori Putusan Mahkamah Agung diposting dari <http://www.putusan.mahkamahagung.go.id> pada tanggal 30 Juli 2015.
- [http://www.stafaband.info/mp3/download/curahan\\_hati\\_untuk\\_mantan.html](http://www.stafaband.info/mp3/download/curahan_hati_untuk_mantan.html), diakses tanggal 9 Juni 2015.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga